

CASH HOLDING DI PT. SUMMARECON AGUNG TBK: PENGARUH ARUS KAS DAN PELUANG PERTUMBUHAN

Dedi Suyandi

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dedisuyandi@uinsgd.ac.id

Carissa Aulia Raisa

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
carissauliaraisa@gmail.com

Abstrak

Selama pandemi Covid-19 kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* mengalami penurunan. Namun, tahun 2022 menghadirkan peluang yang menguntungkan, tak terkecuali saham PT Summarecon Agung Tbk (SMRA); dengan harga yang wajar dan ekspektasi kinerja yang solid, saham SMRA memberikan investor potensi masa depan. Selain prospek ke depan yang baik, perusahaan juga membutuhkan likuidasi yang baik untuk menjaga kesehatannya dan menarik investor untuk berinvestasi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menilai faktor yang mempengaruhi *cash holding* pada PT Summarecon Agung Tbk (SMRA). Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder sehingga data bersumber dari laporan tahunan SMRA. Analisis data menggunakan regresi berganda dan terlebih dahulu lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menyimpulkan *cash holding* pada PT Summarecon Agung Tbk, hanya dipengaruhi oleh *growth opportunity*.

Kata Kunci: *Cash Holding*; Peluang Pertumbuhan; Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Abstract

During the Covid-19 pandemic, the financial performance of property and real estate sector companies decreased. However, 2022 presents profitable opportunities, including PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) shares; With a reasonable price and solid performance expectations, SMRA shares provide investors with future potential. In addition to good future prospects, the company also needs good liquidation to maintain its health and attract investors. Therefore, this study aims to assess the factors that affect cash holding in PT Summarecon Agung Tbk (SMRA). The research used a descriptive method with a quantitative approach. This type of research is quantitative research with secondary data, so the data is sourced from SMRA's annual report. Data analysis uses multiple regression and first passes the classical assumption test. The results of this study conclude that cash holding at PT Summarecon Agung Tbk is only influenced by growth opportunity.

Keywords: *Cash Holding*; Cash Flow From Operating Activities; Growth Opportunity

1 Pendahuluan

Pada tahun 2021, sektor properti baru mulai pulih. Oleh karena itu, pertumbuhannya masih cukup terbatas dan saham emiten properti belum menunjukkan kinerja positif. Hal ini dapat ditunjukkan dari kinerja pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang berkaitan dengan

properti. Selama sembilan bulan pertama 2021, industri real estat dan konstruksi baru tumbuh 2,40 persen (*year on year*) dan 2,43 persen. Pertumbuhan masih sangat terbatas karena konsumsi masyarakat belum kembali. Hal ini dapat diamati, selama 9 bulan pertama 2021, konsumsi rumah tangga (RT) hanya naik 1,50 persen (Sunarsip, 2021).

Setelah pesta komoditas energi 2022, potensi rotasi sektor ini dapat menghadirkan peluang yang menguntungkan. Tak terkecuali saham PT Summarecon Agung Tbk (SMRA); dengan harga yang wajar dan ekspektasi kinerja yang solid, saham SMRA memberikan investor potensi masa depan. Kinerja terbaru SMRA juga positif. Pada kuartal I-2023, laba bersih perseroan meningkat 55,23 persen secara tahunan menjadi Rp 271,72 miliar (Heriyanto, 2023). Hal ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan bersih sebesar 2,02 persen dari Rp 1,47 triliun pada kuartal I 2022 menjadi Rp 1,50 triliun untuk waktu yang sama tahun ini. Bisnis pengembang properti (penjualan rumah hingga apartemen) terus menjadi inti perusahaan, berkontribusi Rp 910,87 miliar terhadap total pendapatan bersih SMRA (Hutauruk, 2023).

Selain prospek ke depan yang baik, perusahaan juga membutuhkan likuidasi yang baik untuk menjaga kesehatannya dan menarik investor untuk berinvestasi (Hadiwijaya & Trisnawati, 2019). Likuiditas perusahaan adalah ukuran kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aset perusahaan yang sangat likuid adalah kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menangani masalah likuiditas (Sufiyati, 2021). Optimalisasi *cash management* merupakan salah satu jawaban atas likuiditas perusahaan. Ini merupakan faktor penting dalam pengelolaan yang tepat dari semua uang tunai untuk keuangan perusahaan dan penting untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan memegang uang tunai, termasuk investor, analis pasar dan eksekutif (Wasiuzzaman, 2014).

Ketersediaan kas perusahaan sangat terkait dengan tingkat likuiditasnya. Aksesibilitas dana penting untuk tujuan bisnis, khususnya masalah pendanaan operasi. Jumlah kas yang besar membawa banyak keuntungan bagi perusahaan (Rehman dkk., 2021). Bisnis umumnya menginginkan uang tunai tersedia untuk memenuhi kebutuhan proyek investasi masa depan mereka yang menguntungkan (Kusumawati dkk., 2020). Untuk itu, memiliki aset likuid lebih menguntungkan bagi organisasi dengan sedikit lebih banyak proyek investasi daripada perusahaan dengan prospek investasi yang tidak jelas karena kesulitan keuangan (Alnori & Bugshan, 2023).

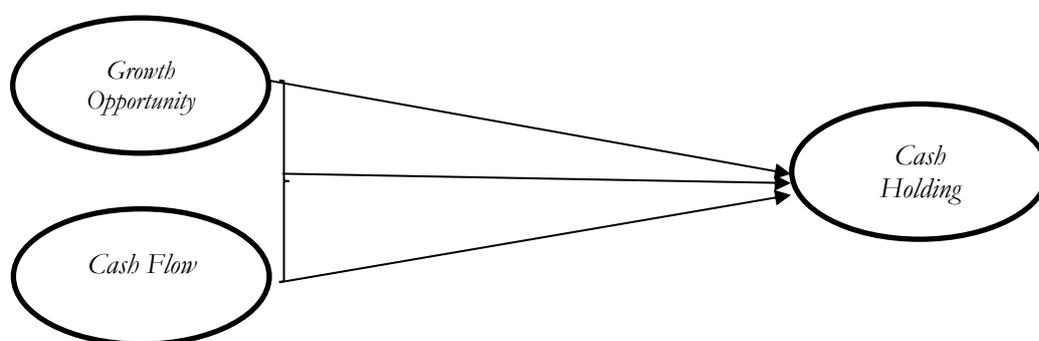
Cash holding oleh perusahaan telah menarik perhatian para peneliti sejak lama. Penelitian terkait seberapa banyak cash holding yang dimiliki oleh Perusahaan dan faktor apa saja yang memotivasi kepemilikan kas telah banyak dilakukan. Penelitian (Liadi & Suryanawa, 2018) menyebutkan salah satu keputusan keuangan yang perlu dibuat oleh manajer adalah menentukan tingkat cash holding perusahaan. Menyimpan kas dengan jumlah terlalu kecil atau sebaliknya dapat memberikan pengaruh atau akibat buruk bagi perusahaan, jadi manajer perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* sebuah perusahaan (Bangun & Wijaya, 2019).

Peneliti lain menyebutkan, memegang uang tunai dalam cadangan perusahaan bertindak sebagai penyangga terhadap guncangan keuangan di masa depan dan perusahaan cenderung mengumpulkan uang tunai untuk mengatasi krisis keuangan yang mungkin terjadi di tahun-tahun mendatang (Siddiqua dkk., 2019). Memegang uang tunai juga meminimalkan biaya transaksi likuidasi aset atau biaya yang terkait dengan peningkatan keuangan eksternal (Saxena & Sahoo, 2022). Strategi kepemilikan uang tunai adalah faktor penentu status dan masa depan Perusahaan (Mohammadi dkk., 2018). Membangun keseimbangan antara uang tunai yang tersedia dan kebutuhan uang tunai adalah faktor terpenting bagi kesehatan ekonomi, karena baik perusahaan dengan tingkat rendah maupun dengan tingkat kas tinggi menderita banyak masalah (Bigelli & Sánchez-Vidal, 2012). Pentingnya kepemilikan uang tunai adalah bahwa perusahaan tanpa uang

tunai tidak dapat bertahan hidup. Tujuan dari manajemen kas adalah untuk membatasi tingkat kas di perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Uang tunai harus disimpan pada tingkat tertentu untuk membangun keseimbangan antara biaya kepemilikan kas dan biaya tunai yang tidak mencukupi (Rahman, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Alicia dkk., 2020; Wulandari & Setiawan, 2019) menemukan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, namun *cash conversion cycle* memiliki pengaruh. Selanjutnya, penelitian (Liadi & Suryanawa, 2018) menemukan *cash conversion cycle* tidak memiliki pengaruh terhadap kepemilikan kas. Mohammadi (2018) menemukan tidak ada hubungan antara *investment opportunity* dengan *cash holding*. Penelitian (Alsmadi dkk., 2022) menemukan *sales growth* mempengaruhi *cash holding*, namun tidak dengan *cash flow*. Penelitian (Liestyasih & Wiagustini, 2017) menyatakan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*. Penelitian (Alnori & Bugshan, 2023; Bangun & Wijaya, 2019; Rahman, 2021) menyatakan *cash flow* berpengaruh terhadap *cash holding*.

Dengan demikian kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Cash Flow From Operating Activities* berpengaruh terhadap *cash holding*

H₂: *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*

H₃: *Cash Flow From Operating Activities* dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*

2 Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menguji hipotesis dengan teknik analisis data regresi berganda, dan sebelumnya telah lolos uji asumsi klasik. Peneliti menggunakan PT Summarecon Agung Tbk sebagai objek penelitian, sehingga sumber data yang digunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan periode 2011-2021. Peneliti menggunakan variable independent *cash flow from operating activities* sebagai X₁ dan *growth opportunity* sebagai X₂, dan variable dependen *cash holding* sebagai variable Y.

Berikut merupakan deskripsi dan variable penelitian yang diuraikan pada table operasionalisasi variabel.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Rumus	Skala
X ₁	Laporan arus kas masuk dan arus kas	Arus kas operasi	Arus Kas dari Aktivitas Operasi = Penghasilan	Rasio

<i>Cash Flow From Operating Activities</i>	keluar dari perusahaan selama satu periode (Stice dkk., 2018)		Bersih + Item Non-tunai + Peningkatan Modal Kerja.	
X_2 <i>Growth Opportunity</i>	Peluang pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Mangesti, 2019)	Penjualan neto (bersih)	penjualan neto tahun $i - 1$: <i>total aset tahun i</i> $\times 100\%$	Rasio
Y <i>Cash Holding</i>	<i>Cash Holding</i> merupakan kas yang dipegang perusahaan (Rehman dkk., 2021)	Kas dan setara kas, total asset.	<i>Kas + Setara Kas : Total Aset</i> $\times 100\%$	Rasio

3 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui perhitungan statistik dan pembahasan yang dianalisis dengan teori dan penelitian terdahulu.

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi hasil uji asumsi klasik, hasil uji regresi berganda, hasil uji korelasi berganda, hasil uji koefisien determinasi, dan hasil uji hipotesis.

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data pada sebuah model regresi, memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Teknik yang dilakukan dalam pengujian normalitas data yaitu dengan normal P-P Plot dan tabel uji Kolmogorov-smirnov untuk memperjelas dengan angka. Berdasarkan hasil uji *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa pola data mengikuti garis dan menyebar secara diagonal. Maka disimpulkan data variabel independen yaitu *Cash Flow From Operating Activities* (CFO) dan *Growth Opportunity* (GO) dan variabel dependen yaitu *Cash Holding* (CH) telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperjelas dengan angka, maka dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

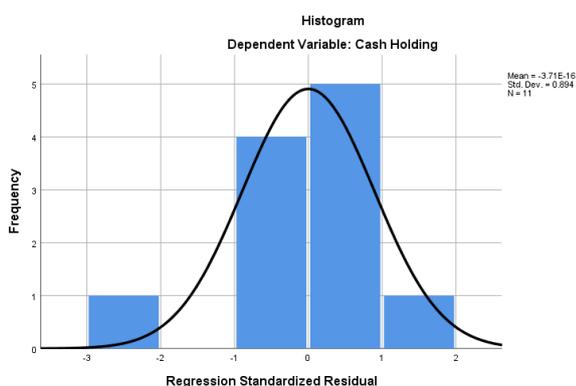
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01919193
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.141
	Negative	-.196
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2022)

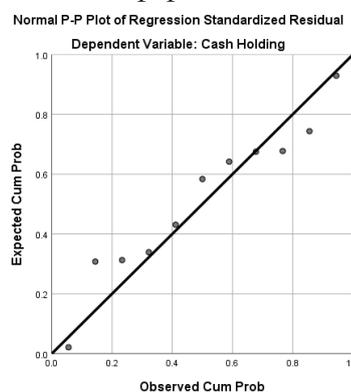
Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.200. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 yaitu 0.200 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas menggunakan histogram dan normal p-plot:



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2022)



Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2022)

Mengacu pada gambar 1 dan gambar 2, data penelitian *Cash Flow From Operating Activities*, *Growth Opportunity*, dan *Cash Holding* ini dinyatakan terdistribusi normal.

3.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan dalam analisis regresi adanya korelasi diantara variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Tujuan uji multikolinieritas ini untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas penelitian. Pada umumnya nilai *tolerance* di atas 0,1 atau sama dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cash Flow From Operating Activities	.984	1.017
	Growth Opportunity	.984	1.017

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2022)

Dari tabel 3 dapat dikatakan variabel tidak multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan jika dilihat dari tabel diatas untuk variabel yang mempengaruhi *cash holding*, tidak ada variabel yang terjangkit multikolinearitas, karena $0.984 > 0.1$ dan $1.017 < 10$.

3.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, dideteksi melalui Uji Glejser, dasar pengambilan keputusan, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas bila nilai signifikan (sig) $> 0,05$. Sebaliknya terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Glejser *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.014	.006		2.172	.062
	Cash Flow From Operating Activities	.000	.001	-.295	-.872	.409
	Growth Opportunity	.016	.033	.163	.482	.643

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2022)

Dari tabel 4 dapat dikatakan terjadi heteroktidastitas jika nilai $< 0,05$ untuk variabel yang mempengaruhi *cash holding* yaitu *Cash Flow From Operating Activities* memperoleh nilai Sig. sebesar $0.409 > 0.05$, dan *Growth Opportunity* memperoleh nilai Sig. $0.643 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroktidastitas.

3.1.2 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini disajikan dengan data statistik *deskriptif* yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan *standart deviasi*. Data statistik *deskriptif* meliputi data yang diperoleh baik dari sampel saham syariah dan non syariah. Untuk lebih lengkapnya data statistik *deskriptif* tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5 Hasil Data Statistik Deskriptif *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Flow From Operating Activities	11	-3.70	24.43	4.2027	8.20387
Growth Opportunity	11	.01	.34	.1427	.12507
Cash Holding	11	.07	.22	.1173	.05387
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2022)

Berdasarkan data table 5 diatas maka dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki 11 data. Variabel *cash holding* memiliki rata-rata sebesar 0.1173 dengan nilai terendah 0.07 dan nilai tertinggi 0.22. Adapun untuk *cash flow from operating activities* memiliki nilai rata-rata sebesar 4.2027 dengan nilai terendah -3.70 dan tertinggi 24.43. Data *growth opportunity* menunjukkan rata-rata sebesar 0.1427 dengan nilai terendah 0.01 dan tertinggi 0.34.

3.1.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi data panel bertujuan untuk melihat model regresi antara variabel *cash flow from operating activities* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Berikut merupakan hasil regresi linear berganda yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.057	.010		5.476	.001
	Cash Flow From Operating Activities	.002	.001	.261	2.057	.074
	Growth Opportunity	.372	.055	.864	6.805	.000

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2022)

Persamaan regresi untuk pengaruh *cash flow from operating activities* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding* dapat dituliskan sebagai:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Cash\ Holding = .057 + .002\ CFO + .372\ GO + e$$

Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstansi pada model regresi sebesar 0.057 menunjukkan bahwa jika variabel *cash flow*

from operating activities dan growth opportunity bernilai konstan, maka nilai cash holding sebesar 0.057 satuan.

- 2) Koefisien regresi dari variabel *cash flow from operating activities* sebesar 0.002 menunjukkan bahwa jika variabel *cash flow from operating activities* bertambah satu satuan maka nilai *cash holding* akan bertambah sebesar 0.002 satuan. Artinya, arah pengaruh yang timbulkan oleh *cash flow from operating activities* terhadap *cash holding* adalah positif.
- 3) Koefisien regresi dari variabel *growth opportunity* sebesar 0.372 menunjukkan bahwa jika variabel *Growth Opportunity* bertambah satu satuan maka nilai *cash holding* akan bertambah sebesar 0.372 satuan. Artinya, arah pengaruh yang timbulkan oleh *growth opportunity* terhadap *cash holding* adalah positif.

3.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis tentang pengaruh variabel variabel *cash flow from operating activities* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Uji hipotesis terdiri dari uji *t*, uji F simultan dan uji koefisien determinasi.

Uji t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial. Uji t-statistic digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *cash flow from operating activities* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding* secara parsial, adapun hasilnya:

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh Cash Flow From Operating Activities dan Growth Opportunity terhadap Cash Holding

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.057	.010		5.476	.001
	Cash Flow From Operating Activities	.002	.001	.261	2.057	.074
	Growth Opportunity	.372	.055	.864	6.805	.000

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2022)

Menurut hasil perhitungan pada table 7, nilai *t* hitung variabel *cash flow from operating activities* sebesar 2.054. Sementara itu hasil *t* tabel dengan $df = 11$ ($n - 2 = 9$) dan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05), maka *t* tabel sebesar 2.262. Maka nilai *t* hitung < *t* tabel ($2.054 < 2.262$), maka H_1 ditolak, yaitu secara parsial *cash flow from operating activities* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Kemudian, untuk variabel *growth opportunity* diperoleh *t* hitung sebesar 6.805 dengan taraf signifikansi 0.000. Sementara itu hasil *t* tabel dengan $df = 11$ ($n - 2 = 9$) dan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05), maka *t* tabel sebesar 2.262. Maka nilai *t* hitung > *t* tabel ($6.805 > 2.262$), maka H_2 diterima, yaitu secara parsial *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*.

Uji F Simultan

Uji F simultan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh *cash flow from operating activities* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding*

secara simultan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F simultan dengan cara membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % < 0.05 , dengan begitu hipotesis diterima dan berpengaruh. Berikut merupakan hasil uji F Simultan yang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 8 Hasil Uji F Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	2	.013	27.513	.000 ^b
	Residual	.004	8	.000		
	Total	.029	10			

a. Dependent Variable: Cash Holding

b. Predictors: (Constant), Growth Opportunity , Cash Flow From Operating Activities

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2022)

Tabel 8 diatas membuktikan nilai f_{hitung} sebesar 27.513 dengan signifikansi 0.000. Berdasarkan f_{tabel} dengan $(K-1) (n-K)$, dimana K ialah jumlah dari variabel terikat dan bebas serta n ialah banyak data, maka $(3-1) (11-3)$ dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) didapatkan f_{tabel} sebesar 4,446. Maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($27.513 > 4,446$) dan $sig\ 0.000 < 0.05$, sehingga H_3 diterima. Berarti ada pengaruh signifikan antara *cash flow from operating activities* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding* secara simultan.

3.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat melihat seberapa jauh hubungan *cash flow from operating activities* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding* secara simultan. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.841	.02146

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity , Cash Flow From Operating Activities

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26.0 (2022)

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa nilai R^2 menunjukkan angka sebesar 0.873. Hal tersebut berarti *cash flow from operating activities* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding* berpengaruh sebesar 87.3%, sedangkan sisanya sebesar 12.7% dipengaruhi faktor lainnya di luar penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan dianalisis menggunakan teori dan penelitian terdahulu yang sudah ada.

3.2.1 Analisis Pengaruh *Cash Flow From Operating Activities* Terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung Tbk

Cash Flow From Operating Activities adalah bagian dari laporan arus kas yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi inti perusahaan dalam satu tahun akuntansi (Fahmi, 2014). Ini menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasinya, yang hanya merupakan kegiatan yang terkait langsung dengan produksi dan distribusi produk atau layanan (Kasmir, 2014). Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi termasuk penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa rendering, penerimaan kas dari biaya, royalti, komisi, dan pendapatan lainnya, dan pembayaran tunai ke dan atas nama karyawan (Abdul Halim & Hanafi, 2009).

Investor memeriksa arus kas perusahaan dari aktivitas operasi, dalam laporan arus kas, untuk menentukan dari mana perusahaan mendapatkan uang tunai dan bagaimana penggunaannya. Arus kas positif dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan cukup uang tunai dari aktivitas bisnis intinya untuk mendanai operasinya dan berinvestasi dalam peluang pertumbuhan (Rahman, 2021). Dalam hal ini, perusahaan dapat memilih untuk meningkatkan kepemilikan kasnya dengan mempertahankan sebagian uang tunai untuk kebutuhan masa depan, seperti investasi, ekspansi, atau biaya tak terduga. Sebaliknya, arus kas negatif dari aktivitas operasi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menghasilkan cukup uang tunai dari aktivitas bisnis intinya dan mungkin perlu mengandalkan pembiayaan eksternal untuk mendanai operasinya. Dalam situasi ini, perusahaan mungkin perlu menggunakan kepemilikan kas yang ada untuk mendanai operasinya, yang mengakibatkan penurunan kepemilikan kas (Liadi & Suryanawa, 2018).

Arus kas ini biasanya dihasilkan oleh transaksi dan peristiwa lain yang berdampak pada perhitungan kerugian atau laba bersih (kecuali keuntungan penjualan aset tetap). Kuantitas kas dan setara kas yang dihasilkan oleh kegiatan operasional merupakan ukuran seberapa baik operasi perusahaan dapat menghasilkan kas dan setara kas yang cukup untuk melunasi hutang dengan tetap mengandalkan sumber eksternal (Bangun & Wijaya, 2019; Supriaji dkk., 2022). Arus kas yang akan digunakan untuk membayar investasi. Maka semakin tinggi *cash flow from operating activities* menunjukkan kurangnya efektifitas perusahaan dalam transaksi penerimaan pengeluaran kas, sebaliknya semakin rendah *cash flow from operating activities* menunjukkan kurangnya efektifitas perusahaan dalam transaksi penerimaan pengeluaran kas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori di atas *cash flow from operating activities* berpengaruh positif terhadap *cash holding* (Hadiwijaya & Trisnawati, 2019).

Namun dalam penelitian ini ditemukan tidak ada pengaruh antara *cash flow from operating activities* terhadap *cash holding*. Ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alnori & Bugshan, 2023), di mana ia menemukan *cash holding* perusahaan yang sesuai Syariah dan non-Syariah dipengaruhi oleh arus kas. Penelitian (Alsmadi dkk., 2022) sejalan dengan penelitian ini, dimana *cash flow*. Penelitian (Alnori & Bugshan, 2023; Bangun & Wijaya, 2019; Liestyasih & Wiagustini, 2017; Rahman, 2021) menyatakan *cash flow* berpengaruh terhadap *cash holding*.

3.2.2 Analisis Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding* PT Summarecon Agung Tbk

Growth opportunity merupakan rasio profitabilitas yang mewakili prospek perkembangan perusahaan di masa depan (Mangesti, 2019). Perusahaan yang mengalami ekspansi pesat harus sering meningkatkan aset potensial pertumbuhannya dalam bentuk perubahan total aset atau total pendapatan. Akibatnya, perusahaan yang mengalami perkembangan pesat akan membutuhkan lebih banyak uang tunai di masa depan sambil mempertahankan lebih banyak pendapatan (Aurillya dkk., 2021). Laba ditahan perusahaan yang mengalami ekspansi cepat akan meningkat. Semakin besar *growth opportunity*, semakin besar kapasitas perusahaan untuk berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap *cash holding* (Alicia dkk., 2020). Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* menggunakan aset likuid (seperti kas) sebagai polis asuransi untuk mengurangi kemungkinan munculnya financial distress dan untuk mengambil kesempatan investasi yang baik terlebih dahulu saat pembiayaan eksternal mahal. Sesuai dengan pecking order theory, maka perusahaan dengan Growth Opportunity yang tinggi akan menahan kas lebih banyak guna membiayai kesempatannya (Wulandari & Setiawan, 2019)

Growth opportunity dalam konteks keuangan perusahaan adalah peluang pertumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan di masa depan. Peluang pertumbuhan ini dapat berasal dari situasi keuangan spesifik, seperti penerbitan obligasi, atau dari faktor-faktor eksternal seperti perubahan pasar atau teknologi. *Growth opportunity* dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan tingkat *cash holding*-nya, yaitu seberapa banyak uang tunai yang disimpan oleh Perusahaan (Rehman dkk., 2021). Penelitian ini membuktikan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Beberapa penelitian diantaranya (Alicia dkk., 2020; Hanifah & Widiawati, 2020; Wulandari & Setiawan, 2019) menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding* secara parsial, sementara penelitian lain (Aurillya dkk., 2021; Liestyasih & Wiagustini, 2017; Mangesti, 2019; Nuraeni & Tama, 2019; Susilo & Aghni, 2015) menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *cash holding*.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial hanya *growth opportunity* yang mempengaruhi *cash holding*, sedangkan *Cash Flow From Operating Activities* tidak memberikan pengaruh. Namun, secara simultan *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. *Cash Flow From Operating Activities* dan *Growth Opportunity* dapat menjelaskan variasi dari cash holding sebesar 87.3%.

Penelitian memiliki keterbatasan hanya menggunakan satu perusahaan sebagai objek penelitian. Kemudian, periode penelitian hanya 11 tahun. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan untuk memperluas populasi dan sampel pada penelitian selanjutnya, dan juga menambah periode penelitian seperti menggunakan data bulanan atau triwulan. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan arus kas dari operasional lainnya sebagai pembanding untuk menguji pengaruh, karena pada penelitiannya arus kas operasi tidak memberikan pengaruh terhadap penahan kas Perusahaan SMRA.

Referensi

- Abdul Halim, & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 322. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.219>
- Alnori, F., & Bugshan, A. (2023). Cash holdings and firm performance: Empirical analysis from Shariah-compliant and conventional corporations. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(3), 498–515. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2022-0005>
- Alsmadi, S., Alkhataybeh, A., & Shakhathreh, M. Z. (2022). Corporate cash holdings and disclosure violations: An empirical investigation of Jordanian listed companies. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(3), 568–580. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2021-0199>
- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing (JAPA)*, 2(3). <http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/479>
- Bangun, N., & Wijaya, S. H. (2019). Pengaruh Arus Kas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 495. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5020>
- Bigelli, M., & Sánchez-Vidal, J. (2012). Cash holdings in private firms. *Journal of Banking & Finance*, 36(1), 26–35. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.06.004>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Moda*. Mitra Wacana Media.
- Hadiwijaya, I., & Trisnawati, E. (2019). Pengaruh Arus Kas Dan Belanja Modal Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 416. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5010>
- Hanifah, S. F., & Widiawati, W. (2020). Pengaruh Peluang Pertumbuhan Dan Rasio Pengembalian Aktiva Terhadap Penahanan Kas Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10049>
- Heriyanto, M. (2023). *Summarecon catat laba Rp625,37 miliar di 2022, naik 93,19 persen*. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/3454905/summarecon-catat-laba-rp62537-miliar-di-2022-naik-9319-persen>
- Hutauruk, D. M. (2023). *Sektor Properti Diperkirakan Tumbuh Tahun 2023, Pengembang Mulai Rilis Produk-produk*. Kontan. <https://industri.kontan.co.id/news/sektor-properti-diperkirakan-tumbuh-tahun-2023-pengembang-mulai-rilis-produk-produk>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, S., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Determinan Cash Holding pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1).
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi*, 1474. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p24>
- Liestyasih, L. P. E., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3607. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i10.p07>

- Mangesti, R. S. (2019). Mediation effects financial performance toward influences of corporate growth and assets utilization. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(5), 981–996. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2018-0199>
- Mohammadi, M., Kardan, B., & Salehi, M. (2018). The relationship between cash holdings, investment opportunities and financial constraint with audit fees. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0016>
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost And Growth Opportunities On Accounting Conservatism. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/591>
- Rahman, R. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Likuiditas dan Net Working Capital terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KLAT*, 32(1). [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7405](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7405)
- Rehman, A. U., Ahmad, T., Hussain, S., & Hassan, S. (2021). Corporate cash holdings and firm life cycle: Evidence from China. *Journal of Asia Business Studies*, 15(4), 625–642. <https://doi.org/10.1108/JABS-07-2020-0272>
- Saxena, V., & Sahoo, S. (2022). Impact of banking relationships and ownership concentration on corporate cash holdings in India. *Asian Review of Accounting*, 30(4), 465–489. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2022-0014>
- Siddiqua, G. A., Ur Rehman, A., & Hussain, S. (2019). Asymmetric targeting of corporate cash holdings and financial constraints in Pakistani firms. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 76–97. <https://doi.org/10.1108/JABES-07-2018-0056>
- Stice, J. D., Stice, E. K., Cottrell, D. M., & Stice, D. (2018). Chapter 10 Teaching Operating Cash Flow: One Matrix for Analysis – Two Methods for Presentation. Dalam T. G. Calderon (Ed.), *Advances in Accounting Education* (Vol. 22, hlm. 199–215). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1085-462220190000022010>
- Sufiyati, Y. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 679. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11717>
- Sunarsip. (2021). *Outlook Properti 2022 dan Prasyarat Pertumbuhannya* [Opini]. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20211220113050-14-300546/outlook-properti-2022-dan-prasyarat-pertumbuhannya>
- Supriaji, M. L., Slamet, B., & Kohar, A. (2022). Pengaruh Leverage Dan Arus Kas Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 9(3).
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2015). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 5(2). https://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/1729
- Wasiuzzaman, S. (2014). Analysis of corporate cash holdings of firms in Malaysia. *Journal of Asia Business Studies*, 8(2), 118–135. <https://doi.org/10.1108/JABS-10-2012-0048>
- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1259–1274. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.141>